



ANALYZING THE SOCIAL VALUES CONTAINED IN THE FILM “TANAH SURGA KATANYA” BY DANIAL RIFKI

Maulida Fandani Amelia Putri¹, Imaniar Purbasari², Irfai Fathurohman³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Indonesia

¹maulidafandani31@gmail.com, ²imaniar.purbasari@umk.ac.id, ³irfai.fathurohman@umk.ac.id

ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL YANG TERKANDUNG DALAM “FILM TANAH SURGA KATANYA” KARYA DANIAL RIFKI

ARTICLE HISTORY

Submitted:
25 Juni 2021
25th June 2021

Accepted:
02 September 2021
02th September 2021

Published:
27 Oktober 2021
27th October 2021

ABSTRACT

Abstract: This study discussed the social values contained in the film entitled “Tanah Surga Katanya”. Social value refers to a community belief in which something is believed to be good and useful in life and can be seen in people's daily lives. This study aimed to foster the children's social values in children through the film “Tanah Surga Katanya”. This study used qualitative research methods. The object of this research was the film “Tanah Surga Katanya”. Data collection techniques included observation and documentation. The data analysis used in this research was content analysis. The stages in data analysis were data reduction, data presentation, and drawing conclusions with the aim of finding, identifying, processing, and analyzing documents. The results of this study showed that there were 8 social values contained in the film entitled “Tanah Surga Katanya”. These social values included (1) love for the homeland, (2) pride in the Indonesian nation, (3) mutual assistance, (4) mutual cooperation, (5) compassion, (6) dedication, (7) responsibility, and (8) care.

Keywords: social value, “tanah surga katanya” film

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film yang berjudul “Tanah Surga Katanya”. Nilai sosial adalah sebuah keyakinan masyarakat di mana di dalamnya diyakini baik, bermanfaat, dan berguna dalam kehidupan serta dapat terlihat dalam keseharian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai sosial kepada anak melalui film “Tanah Surga Katanya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah film “Tanah Surga Katanya”. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Tahapan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan tujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen. Setelah dilakukan analisis, hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 8 nilai sosial di dalam film yang berjudul “Tanah Surga Katanya”. Nilai sosial tersebut di antaranya adalah (1) rasa cinta tanah air, (2) bangga terhadap bangsa Indonesia, (3) tolong-menolong, (4) gotong-royong, (5) kasih sayang, (6) pengabdian, (7) tanggung jawab, dan (8) kepedulian.

Kata Kunci: nilai sosial, film “tanah surga katanya”

CITATION

Putri, M. F. A., Purbasari, I., & Fathurohman, I. (2021). Analyzing the Social Values Contained in the Film “Tanah Surga Katanya” by Danial Rifki. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (5), 1182-1190. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i5.8496>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang maupun kelompok orang sebagai usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran

dan pelatihan, proses, cara perbuatan mendidik. Sementara menurut Nurkholis (2013: 26) pendidikan adalah upaya menuntun anak dari lahir hingga mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam berinteraksi dengan

alam, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Maka disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang mengupayakan perubahan sikap seseorang melalui pengajaran dan pelatihan untuk menuju kedewasaan jasmani dan rohani.

Pendidikan umum merupakan salah satu program pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan seseorang mencapai kebahagiaan hidup keluarga maupun sosial yang menjadikan seseorang tersebut bertanggung jawab. Manusia sebagai makhluk sosial harus menyelaraskan antara hak dan kewajiban. Maka jelas bahwa pendidikan umum sangat strategis untuk mempersiapkan individu yang kritis serta apresiatif terhadap nilai sosial yang berkembang di lingkungan. Nilai sosial merupakan nilai yang melekat pada masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Sapriya (dalam Oktavianti dkk, 2016: 113-119) nilai sosial terbagi menjadi dua yaitu nilai substantif dan nilai prosedural. Nilai substantif merupakan keyakinan yang dipegang oleh seseorang yang diperoleh dari hasil belajar dan bukan sekedar menyampaikan informasi semata. Sementara nilai prosedural merupakan nilai yang harus diajarkan untuk menghadapi keberagaman individu agar terhindar dari hal yang dianggap membahayakan dan menyimpang.

Nilai-nilai sosial belakangan ini sudah mulai tampak luntur sedikit demi sedikit. Hal ini terlihat dari lunturnya semangat gotong royong, intoleransi umat beragama, solidaritas, kurangnya sopan santun terhadap seseorang yang lebih tua, serta bahkan menganggap orangtua seperti layaknya temannya sendiri. Dari permasalahan di atas sangat penting untuk ditindaklanjuti. Septiningsih (2015: 72) berpendapat bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial yang semakin luntur adalah melalui sastra (karya sastra).

Karya sastra merupakan suatu produk budaya yang dapat digunakan untuk penanaman nilai-nilai sosial. Anak-anak usia sekolah dasar yaitu usia 6-12 tahun pada usia ini anak sudah dapat berpikir logis serta dapat

mengklasifikasikan sesuatu. Akan tetapi mereka belum bisa memecahkan masalah-masalah secara abstrak. Mereka cenderung menyukai hal-hal yang konkret dibandingkan hal yang abstrak. Salah satu bentuk karya sastra adalah film. Sudarto dkk (2015) mengemukakan bahwa film adalah karya seni dan budaya yang dijadikan sebagai salah satu media komunikasi massa audio visual atau berupa gambar bergerak yang dihasilkan dari rekaman gambar fotografi dengan kamera, animasi, dan efek visual. Melalui karya sastra film dapat diperoleh nilai sosial yang diungkapkan dari dialog antar tokoh, tindakan antar tokoh, dan sebagainya. Tahun 2012 dunia perfilman Indonesia mengeluarkan film terbaru yang diproduksi oleh aktor senior Dedy Mizwar yang berjudul "Tanah Surga Katanya".

Film ini bercerita tentang kehidupan di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia yang serba kekurangan. Di dalam film ini terdapat nilai-nilai sosial yang patut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan kajian mendalam mengenai nilai-nilai sosial dalam film "Tanah Surga Katanya" untuk meningkatkan nilai sosial anak yang semakin luntur.

KAJIAN TEORI

Suatu nilai yang sangat penting dan harus dimiliki oleh manusia salah satunya adalah nilai sosial. Nilai sosial terdiri dari dua kata yaitu nilai dan sosial. Nilai yang berarti segala sesuatu yang luas dan kompleks untuk mengidentifikasi perilaku baik maupun buruk, boleh dan tidak boleh, benar ataupun buruk yang dijadikan pedoman manusia dalam kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk sosial (Frimayanti, 2017: 230). Sementara sosial menurut Ranjabar (dalam Manesah, 2017: 179) yang mengemukakan bahwa sosial merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem hidup secara bermasyarakat dari orang maupun sekelompok yang ada didalamnya yang mencakup struktur sosial, nilai-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara pencapaiannya. Menurut Aisah (dalam Utari

dkk, 2020: 64) merupakan suatu pedoman yang dijadikan ukuran dan penilaian sebagai pantas atau tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdulsyani (dalam Nelfia dkk, 2016: 169) berpendapat bahwa nilai sosial adalah patokan standar sikap seseorang yang melambangkan baik, buruk, benar, dan salahnya sikap seseorang di kehidupan sehari-hari. Dari pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah sebuah keyakinan masyarakat dimana di dalamnya diyakini baik, bermanfaat, dan berguna dalam kehidupan dan dapat terlihat dalam keseharian masyarakat.

Risdi (2019: 65) menyatakan bahwa nilai sosial memiliki beberapa ciri, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi sosial antar warga.
- b. Ditransformasikan, tidak bawaan dari lahir.
- c. Dibentuk melalui proses belajar.
- d. Nilai memuaskan manusia dan dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan sosialnya.
- e. Bentuknya beragam dan berbeda dengan kebudayaan satu dengan kebudayaan yang lain.
- f. Mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap setiap orang dalam masyarakat.
- g. Mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang.
- h. Sekumpulan asumsi yang berbeda dari berbagai macam objek dalam masyarakat.

Menurut Zubaidi (dalam Kholidah, 2013: 91) berpendapat bahwa bentuk bentuk nilai sosial yang terdiri dari (1) *Loves*, yang meliputi pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian, (2) *Responsibility*, yang meliputi rasa memiliki, disiplin, dan empati, (3) *Life harmony* yang meliputi keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Dalam penelitian ini bentuk-bentuk nilai sosial dalam film yang berjudul “Tanah Surga Katanya” adalah rasa cinta tanah air, bangga terhadap bangsa Indonesia, tolong-

menolong, gotong-royong, kasih sayang, pengabdian, tanggung jawab, dan kepedulian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan kualitatif serta analisis isi dengan cara deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis isi atau analisis konten. Maka peneliti meneliti adegan-adegan dengan dialog yang menggambarkan nilai sosial yang terdapat dalam film Tanah Surga Katanya. Menurut Krippendorff (dalam Rumata, 2017: 4) analisis isi merupakan sebuah teknik penelitian untuk mengambil kesimpulan dari makna teks melalui prosedur yang dapat dipercayai (*reliable*), dapat direplikabel atau diaplikasikan dalam konteks yang berbeda (*replicable*), dan sah. Dalam definisi tersebut tidak ada batasan atau hanya sebuah produk tulisan saja. Akan tetapi juga *other meaningful matter* yaitu produk yang memiliki makna lain seperti lukisan, gambar, peta, suara, maupun simbol. Objek dalam penelitian ini adalah film yang berjudul “Tanah Surga Katanya”.

Data diperoleh dari film dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan secara langsung film “Tanah Surga Katanya” sehingga mampu untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini hasil penelitian dari observasi yang didokumentasikan serta dijadikan dalam bentuk gambar yang menjadi sumber data pendukung. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa gambar-gambar atau *screenshot scene* dalam film yang menunjukkan nilai-nilai sosial. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan peningkatan

ketekunan. Sugiyono (2020) lama waktu perpanjangan pengamatan yang akan dilakukan bergantung pada kedalaman, keluasan, serta kepastian data. Tahapan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan tujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan terhitung dari tanggal 7 Juni 2021 hingga tanggal 2 Juli 2021. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film “Tanah Surga Katanya” akan diuraikan dengan jelas. Setelah di analisis terdapat delapan nilai sosial dalam film tersebut. Delapan nilai sosial tersebut diantaranya adalah rasa cinta tanah air, bangga terhadap bangsa Indonesia, tolong-menolong, gotong-royong, kasih sayang, pengabdian, tanggung jawab, dan kepedulian.

Identitas Film “Tanah Surga Katanya”

Judul Film : Tanah Surga Katanya
Produser : Dedy Mizwar
Sutradara : Herwin Novianto
Tahun Rilis : 2012
Durasi Tayang : 90 Menit

Nilai Sosial Rasa Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan sebuah perilaku, dimana perilaku tersebut menunjukka kepedulian, dan penghargaan yang dilandasi semangat kebangsaan dan rasa rela berkorban (Atika dkk, 2019: 108). Nilai sosial rasa cinta tanah air dalam film “Tanah Surga Katanya” terdapat pada menit ke 10:02. Di menit ini terdapat adegan tokoh Hasyim yang akan diajak oleh anaknya yang bernama Haris pindah ke Malaysia namun ia menolaknya. Dialog antar tokoh tersebut adalah sebagai berikut. “Ris sejak tahun 65 aku sudah berperang melawan Malaysia, sekarang kau suruh aku pindah kesana? Tidak!” (Hasyim). Pada dialog tersebut terlihat jelas bahwa Hasyim sangat mencintai negerinya dengan

dibuktikan ia menolak keras saat disuruh anaknya ikut pindah ke Malaysia. Tokoh hasyim digambarkan dengan tegas serta menggelengkan kepala ketika hendak diajak anaknya untuk pindah.

Nilai sosial rasa cinta tanah air kedua terdapat pada menit ke 12:20. Di menit ini tokoh Hasyim yang kekeh tidak mau pindah ke Malaysia meskipun di iming-imingi kesejahteraan. Transkrip cerita dalam film tersebut adalah sebagai berikut. “Aku mengabdikan bukan untuk pemerintah, tapi untuk bangsaku sendiri. Bangsa Indonesia.” (Hasyim)

Rasa cinta tanah air merupakan salah satu perwujudan dari pancasila sila ke-3. Nilai sosial rasa cinta tanah air merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Sebagai warga Indonesia kita sudah sepatutnya mencintai bangsa kita sendiri. Sebagai warga negara yang baik rasa cinta kepada tanah air harus ditumbuhkan sedari dini dan tetap dijaga hingga akhir hayat.

Dari transkrip cerita diatas, tokoh Hasyim yang menunjukka rasa cinta tanah air yang sangat tinggi. Hal ini terbukti dari perilakunya dari rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, menjaga dan melindungi negaranya, dan rela berkorban sepenuh hati demi kepentingan bangsa. Tindakan tokoh Hasyim dalam film menunjukkan betapa cintanya ia kepada Negara Indonesia yang ia jaga dan pertahankan hingga akhir hayatnya.

Nilai Sosial Bangga Terhadap Bangsa Indonesia

Bangga terhadap bangsa Indonesia merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai warga negara Indonesia. Dengan menjadikan diri yang bangga terhadap bangsa, berarti kita sudah melaksanakan salah satu tugas sebagai warga negara yang baik. Nilai bangga terhadap bangsa Indonesia dalam film terdapat pada menit ke 01:14:05 yang diperankan oleh Salman yang penuh dengan semangat kebangsaan. Pada adegan ini

diceritakan Salman yang menukar bendera merah putih milik pedagang Malaysia dengan

kain miliknya. Kemudian ia dengan bangga berteriak “Hidup Indonesia!”



Gambar 1. Nilai Sosial Bangga Terhadap Bangsa Indonesia
Sumber: Film Tanah Surga Katanya

Sebagai warga negara Indonesia, sudah sepatutnya kita bangga terhadap bangsa kita sendiri. Salah satu dampak ketika kita bangga terhadap bangsa Indonesia adalah dapat menjadikan kesamaan cita-cita, tujuan, dan mempertahankan bangsa. Pada adegan yang diperankan oleh Salman menunjukkan bahwa ia dengan bangga berlari dan mengibarkan sang saka merah putih dengandari negeri Jiran hingga sampai ke tanah air dan dengan lantang berkata “Hidup Indonesia!”.

Nilai Sosial Tolong-menolong

Tolong-menolong sudah semestinya menjadi ciri sebagai makhluk sosial. Rahman (dalam Putra dan Rustika, 2015: 200) berpendapat bahwa tolong-menolong merupakan kecenderungan alamiah manusia yang mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan. Nilai sosial tolong-menolong dalam film “Tanah Surga Katanya” terdapat pada menit ke 17:58. Diceritakan ketika seorang dokter yang bernama Anwar, dokter pengganti Dr. Ruma yang meninggal dunia di daerah tersebut. Ia datang dari Bandung menempuh perjalanan yang sangat jauh, kemudian seorang anak bernama Lizet menawarkan bantuan. Dialog

tokoh tersebut adalah sebagai berikut. “Ha, bisa saya tolong Pak?” (Lizet)

“Eh boleh” (Dr. Anwar)

Tolong menolong merupakan nilai sosial yang ada di masyarakat. Dari dialog tokoh Lizet dan Dokter Anwar, divisualisasikan tokoh Lizet membantu membawakan barang-barang dokter Anwar yang sangat banyak menggunakan kedua tangannya, tas yang ia gendong di bahunya, dan kotak obat yang ia bawa dengan cara menggigitnya dengan gigi. Tolong-menolong menjadi sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan manusia sebagai makhluk sosial tanpa memandang suku, ras, bangsa, agama, ataupun bahasa. Tolong-menolong dapat berupa nasihat, benda, maupun tenaga.

Nilai Sosial Gotong-royong

Gotong-royong merupakan nilai sosial yang ada di masyarakat dengan tujuan untuk kepentingan bersama. Menurut Kaelan (dalam Bintari dan Darmawan, 2016: 58) gotong-royong merupakan penyederhanaan inti dari Pancasila. Dalam film “Tanah Surga Katanya” nilai sosial gotong-royong terlihat pada menit ke 01:01:31 yang dibuktikan dengan adegan ketika semua siswa, Dokter Anwar, Ibu Astuti, Pak Gani, dan semua warga dusun tersebut.



Gambar 2. Nilai Sosial Gotong-royong
Sumber: Film Tanah Surga Katanya

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan kearifan lokal. Kearifan lokal tersebut salah satunya adalah gotong-royong yang menjadi penciri kohesi sosial dalam solidaritas dan interaksi sosial. Terdapat banyak bentuk-bentuk gotong-royong seperti membantu membuat rumah, kegiatan pesta, perayaan, bencana, kematian, dan segala kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Pada film tersebut nilai gotong-royong yang dilakukan oleh semua orang dengan tujuan bersama. Bentuk gotong-royong dalam film tersebut adalah membersihkan halaman sekolah, mendirikan bendera, merapikan dan mempercantik halaman, dan menata kursi. Semua itu dilakukan untuk menyambut kedatangan pejabat pemerintah yang akan berkunjung ke dusun tersebut.

Nilai Sosial Kasih Sayang

Anis (dalam Rahmatullah, 2014: 34) berpendapat bahwa kasih sayang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar tersebut dapat diwujudkan dengan tidak adanya unsur kekerasan dan hinaan. Nilai sosial kasih sayang dalam film ini terdapat pada menit 11:53. Pada adegan ini diceritakan Haris yang pulang dari Malaysia

dengan tujuan mengajak kedua anaknya pindah. Dialog tokoh tersebut adalah sebagai berikut. Kite nak pindah ke?" (Salman)

"Iye, kite pindah ke Malaysia" (Haris)

Fokus dari percakapan ini adalah saat Haris mengajak anak-anaknya untuk pindah ke Malaysia. Hal tersebut ia lakukan agar kehidupan anak-anaknya lebih sejahtera. Ia merayu kedua anaknya agar mau pindah dengan cara keduanya akan dibelikan mainan kesukaannya. Dari hal tersebut tersirat bahwa sebuah kepribadian berupa kasih sayang dari seorang ayah untuk anaknya agar mendapat kehidupan yang layak. Wibowo (2008) menyatakan bahwa kasih sayang tidaklah berujung, kasih sayang merupakan sebuah fitrah yang harus direalisasikan terhadap sesama sepanjang kehidupan di dunia.

Nilai Sosial Pengabdian

Pengabdian dapat diartikan sebagai suatu perbuatan untuk orang lain atau negara yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus. Dalam film ini nilai sosial pengabdian terlihat oleh tokoh Ibu Astuti. Menit ke 04:47 yang dengan tulus mengajar di daerah perbatasan.



Gambar 3. Nilai Sosial Pengabdian
Sumber: Film Tanah Surga Katanya

Nilai sosial pengabdian yang diperankan oleh tokoh Ibu Astuti sebagai satu-satunya guru yang ada di dusun tersebut. Pengabdian yang dilakukan oleh Ibu Astuti adalah sebuah pengabdian untuk negara. Setiap hari ia mengajar di sekolah yang sangat minim dengan fasilitas. Ruangan kelas yang hanya satu, diberi sekat berupa papan kayu untuk dijadikan menjadi dua kelas yaitu kelas III dan kelas IV. Meski begitu Ibu Astuti tetap semangat untuk mengajar anak-anak.

Nilai Sosial Kepedulian

Menurut Darmiyati (dalam Tabi'in, 2017: 43) mengemukakan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Nilai sosial kepedulian dalam film "Tanah Surga Katanya" ditunjukkan oleh Lizet dan teman-temannya yang terlihat pada menit ke 01:18:08. Dialog tokoh tersebut adalah sebagai berikut. "Salman (sambil menyodorkan uang) "Semoga kakek kau lekas sembuh ya!" (Lizet)

"Terimakasih Lized" (Salman)

Nilai sosial dalam film yang diperlihatkan oleh Lizet dan teman-temannya yang mengumpulkan sebagian dari uang mereka untuk yang akan digunakan untuk membantu pengobatan kakek Hasyim yang sedang sakit dan harus dibawa ke rumah sakit. Lizet dan teman-teman merasa iba kepada Salman, karena Salman adalah teman baik mereka. Mereka berharap dengan iuran tersebut, akan dapat membantu meringankan biaya pengobatan kakek Hasyim.

Nilai Sosial Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah sikap serta perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya mereka lakukan, tanggung jawab tersebut dapat berupa tanggung jawab untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara,

dan Tuhan. Nilai sosial tanggung jawab dalam film "Tanah Surga Katanya" terdapat pada menit ke 54:46 dimana diceritakan pada adegan yang diperankan tokoh Ibu Astuti dan Dokter Anwar yang sedang menceritakan asal-usul mereka mau ditugaskan di daerah perbatasan. Dialog tokoh tersebut adalah sebagai berikut. "Oh begitu... jadi ceritanya itu terpaksa ya?" (Anwar)

"Kamu sendiri mengape mau tugas disini? Terpaksa juga ya?"(Sambil tertawa) (Astuti)

"Oh bukan, kalo saya sih coba-coba aja. Karna waktu saya buka praktek di Bandung keseringan sepi. Jadi saya keseringan nganggur. Dan akhirnya lama-kelamaan saya merasa senang berada disini dan saya mencintai semuanya" (Anwar)

"Sama kita, saya pun akhirnya mencintai semuanya" (sambil tersenyum) (Astuti)

Dilihat dari dialog diatas, Ibu Astuti dan Dokter Anwar melaksanakan salah satu nilai sosial tanggung jawab. Tanggung jawab yang bersifat kodrati, arti kodrati tersebut adalah tanggung jawab menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri (Rochmah, 2016: 37). Sejalan dengan pendapat tersebut, Ibu Astuti telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sebagai seorang guru. Begitu pula dengan Dokter Anwar yang telah menjalankan dengan baik tanggung jawabnya sebagai seorang dokter.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi atau analisis konten untuk menganalisis nilai sosial yang terdapat dalam film yang berjudul "Tanah Surga Katanya". Dalam film ini terdapat pesan-pesan positif dan juga mempunyai nilai sosial yang seharusnya



dimiliki oleh bangsa Indonesia. Nilai sosial tersebut adalah rasa cinta tanah air, bangga terhadap bangsa Indonesia, tolong-menolong, gotong-royong, kasih sayang, pengabdian, tanggung jawab, dan kepedulian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57-76.
- Frimayanti, I. A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Kholidah, Z. (2013). Pendidikan Nilai-nilai Sosial bagi Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di RT 09 Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 88-103.
- Manesah, D. (2019). Aspek Sosial Budaya pada Film Mutiara Dari Toba Sutradara William Atapary. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 2(2), 177-186.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- Nelfia, R. T., Mukhlis, M., & Arianto, B. (2016). Analisis Nilai Sosial dalam Novel Aceh 2025 1446 H Karya Thayeb Loh Angen. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 164-175.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Oktaviyanti, I., Sutarto, J., & Atmaja, H. T. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Sosial dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SD. *Journal of Primary Education*, 5(2), 113-119.
- Putra, I. D. G. U., & Rustika, I. M. (2015). Hubungan Antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 198-205.
- Rahmatullah, A. S. (2017). Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 29-52.
- Risdi, A. (2019). Nilai-nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel. Lampung. CV Iqro
- Rumata, V. M. (2017). Analisis Isi Kualitatif Twitter "TaxAmnesy" dan "AmnestiPajak". *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 18(1), 1-18.
- Septiningsih, L. (2015). Membangun Karakter Bangsa Berbasis Sastra: Kajian Terhadap Materi Karya Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 71-86.
- Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. (2015). Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini". *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(1).
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Utari, A.I, Masyhuri, M., & Sukardi, S. (2020). Nilai Sosial dalam Upacara



PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

VOLUME 10 NOMOR 5 OKTOBER 2021

ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i5.8496>

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>

Mangan Merangkat pada Perkawinan
Adat Sasak di Desa Perina: Ke Arah
Penguatan Suplemen Bahan Ajar

Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Sosial
Keberagaman*, 7(1), 62-67.